

## **ANALISIS UPAYA, HAMBATAN DAN SOLUSI GURU DALAM MENUMBUHKAN 8 DIMENSI PROFIL LULUSAN DI SD INPRES SIKUMANA 3**

Filipus Rasul Rosari Nasir<sup>1</sup>, Firda Ariyani Amir<sup>2</sup>, Sindi Rotlis Magdalena Beba<sup>3</sup>,

Chantika Seventin Desemberina Doke<sup>4</sup>, Nana Naysila Cynthia Nahak<sup>5</sup>,

Rony Arianto Tanesab<sup>6</sup>, Vera Rosalina Bulu<sup>7</sup>, Marfelano Bessie<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

[filipnasir@gmail.com](mailto:filipnasir@gmail.com) , [firdaariyaniamir@gmail.com](mailto:firdaariyaniamir@gmail.com) , [sindibeba@gmail.com](mailto:sindibeba@gmail.com),

[chantika2817@gmail.com](mailto:chantika2817@gmail.com) , [nananaysilanahak@gmail.com](mailto:nananaysilanahak@gmail.com),

[ronytanesab780@gmail.com](mailto:ronytanesab780@gmail.com) , [vera.bulu@undana.ac.id](mailto:vera.bulu@undana.ac.id),

[Marvelbessie45@gmail.com](mailto:Marvelbessie45@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine teachers' efforts, challenges, and solutions in fostering the eight dimensions of the Graduate Profile, as well as the impact of its implementation on students at UPTD SD Inpres Sikumana 3. The study employed a quantitative approach using a survey method, with data collected through Likert-scale questionnaires administered to teachers and fifth-grade students. The data were analyzed using descriptive statistics, including the number of respondents (N), minimum score, maximum score, mean, and standard deviation. The findings indicate that teachers' efforts in fostering the eight dimensions of the Graduate Profile are categorized as high, while the challenges faced by teachers are at a moderate level. Meanwhile, the solutions implemented by teachers are categorized as very high, reflecting strong professional commitment in overcoming existing challenges. In addition, the implementation of the Graduate Profile shows a positive impact on students, which is categorized as high, particularly in terms of character development, learning attitudes, and basic competencies. Overall, this study demonstrates that consistent teachers' efforts supported by effective solutions play a crucial role in optimizing the implementation of the Graduate Profile in elementary schools.*

**Keywords:** Graduate Profile, teachers' efforts, teachers' challenges, teachers' solutions, elementary school

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah upaya, tantangan, dan solusi guru dalam menumbuhkan delapan dimensi Profil Lulusan, serta dampak implementasinya terhadap peserta didik di UPTD SD Inpres Sikumana 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang diberikan kepada guru dan peserta didik kelas V. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yang meliputi jumlah responden (N), skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan delapan dimensi Profil Lulusan termasuk dalam kategori tinggi, sementara tantangan yang dihadapi guru berada pada tingkat sedang. Sementara itu, solusi yang diterapkan oleh guru termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang mencerminkan komitmen profesional yang kuat dalam mengatasi tantangan yang ada. Selain itu, implementasi Profil Lulusan menunjukkan dampak positif terhadap peserta didik, yang termasuk dalam kategori tinggi, khususnya dalam hal pengembangan karakter, sikap belajar, dan kompetensi dasar. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru yang konsisten dan didukung oleh solusi yang efektif berperan penting dalam mengoptimalkan implementasi Profil Lulusan di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Profil Lulusan, upaya guru, tantangan guru, solusi guru, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan Profil Lulusan sebagai orientasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, termasuk pada jenjang pendidikan dasar. Profil Lulusan dirancang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara holistik, tidak hanya pada aspek penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan karakter, keterampilan berpikir kritis, kreativitas,

kemandirian, kolaborasi, komunikasi, serta kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan. Delapan dimensi Profil Lulusan menjadi kerangka kompetensi yang harus diinternalisasikan melalui proses pembelajaran agar peserta didik memiliki kesiapan menghadapi tantangan kehidupan sosial dan perkembangan global (Kemendikbudristek, 2023). Namun, dalam praktiknya, implementasi Profil

Lulusan di sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan optimal.

Permasalahan penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa penumbuhan delapan dimensi Profil Lulusan di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala pada tataran implementasi. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran sering mengalami keterbatasan waktu, beragamnya karakteristik dan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Selain itu, beban administrasi yang berat menyebabkan guru kurang optimal dalam fokus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan Profil Lulusan. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan penerapan Profil Lulusan belum sepenuhnya terintegrasi secara konsisten dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, khususnya dalam penguatan karakter dan kompetensi siswa (Kemendikbudris-tek, 2023; Mulyasa, 2021).

Di sisi lain, guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan implementasi Profil Lulusan di sekolah dasar. Selain menyampaikan materi, guru berperan

penting sebagai perencana pembelajaran, fasilitator, dan teladan dalam proses menanamkan nilai-nilai Profil Lulusan pada siswa. Menurut Mulyasa (2021), kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengembangan karakter. Oleh karena itu, diperlukan wawasan yang memadai serta perencanaan pembelajaran yang sistematis agar guru mampu mengintegrasikan delapan dimensi Profil Lulusan secara efektif.

Sebagai rencana pemecahan masalah, guru dituntut untuk mengembangkan berbagai upaya dan solusi yang kontekstual serta berkelanjutan. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penyesuaian strategi dan metode pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah, kolaborasi antar guru, serta peningkatan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa komitmen dan profesionalisme guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kebijakan

pendidikan berbasis karakter dan kompetensi (Darling-Hammond, 2017; Mulyasa, 2021).

Selain meninjau solusi dan upaya yang dilakukan oleh guru, studi ini juga menekankan pentingnya mengevaluasi hasil implementasi Profil Lulusan pada siswa. Implementasi Profil Lulusan yang berkelanjutan diharapkan dapat membawa perubahan positif pada karakter siswa, sikap terhadap pembelajaran, dan keterampilan dasar. Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi secara holistik telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas dan menumbuhkan perilaku positif dalam kehidupan sosial mereka. (Lickona, 2013; OECD, 2019).

Berdasarkan permasalahan, wawasan, dan rencana pemecahan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya guru, hambatan yang dihadapi guru, serta solusi yang dilakukan dalam menumbuhkan delapan dimensi Profil Lulusan, serta menganalisis dampak implementasinya terhadap siswa di UPTD SD Inpres Sikumana 3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi secara empiris dalam meningkatkan praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya mengenai pelaksanaan Profil Lulusan yang efektif dan berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai implementasi Profil Lulusan dalam konteks pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada Profil Lulusan, serta bagi sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei diterapkan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang dapat diukur tentang objektif dan terukur mengenai upaya, hambatan, dan solusi guru dalam menumbuhkan delapan dimensi Profil Lulusan serta dampak implementasinya terhadap siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran

sikap dan persepsi responden secara sistematis melalui instrumen terstandar, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara objektif dan konsisten (Sugiyono, 2019). Metode survei dinilai tepat karena mampu menjangkau seluruh responden dalam waktu yang relatif singkat serta memberikan representasi kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Inpres Sikumana 3 dengan teknik total sampling yang melibatkan 10 guru dan 20 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert empat tingkat yang dirancang untuk menghindari pilihan netral dan memperoleh kecenderungan sikap responden secara lebih jelas (Likert, 1932), kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan dan sebaran data penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Tabel 1 Hasil olahan data variable X (Guru)**

Descriptive Statistics

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation	
		Min	Max	Mean	Std. Error	Std. Deviation
		M	M			
X1.1	10	4	4	4.00	.000	.000
X1.2	10	2	3	2.50	.167	.527
X1.3	10	2	3	2.60	.163	.516
X1.4	10	3	4	3.40	.163	.516
X1.5	10	2	4	2.60	.267	.843
X2.1	10	1	2	1.60	.163	.516
X2.2	10	2	4	3.20	.249	.789
X2.3	10	1	3	2.10	.233	.738
X2.4	10	1	2	1.60	.163	.516
X2.5	10	1	2	1.50	.167	.527
X3.1	10	3	4	3.60	.163	.516
X3.2	10	2	4	3.50	.224	.707
X3.3	10	2	4	3.30	.213	.675
X3.4	10	3	4	3.70	.153	.483
X3.5	10	3	4	3.30	.153	.483
Valid N (listwise)	10					

Berdasarkan Hasil analisis data deskriptif di atas menunjukkan pencapaian yang luar biasa pada indikator X1.1, yang mencatat rata-

rata sempurna sebesar 4,00. Konsistensi jawaban responden adalah mutlak, sebagaimana dibuktikan dengan standar deviasi sebesar 0,000. Data ini menegaskan adanya persepsi positif yang komprehensif dan seragam, menunjukkan bahwa aspek X1.1 telah dilaksanakan secara maksimal.

Mengungguli indikator X1.1, dimensi ketiga, yang mencakup X3.1 hingga X3.5, secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang sangat mengesankan. Indikator X3.4 memimpin kelompok ini dengan rata-rata 3,70, diikuti oleh X3.1 (3,60) dan X3.2 (3,50). Rentang deviasi standar sebesar 0,483 hingga 0,707 mencerminkan tingkat stabilitas respons yang baik, sekaligus menegaskan bahwa kompetensi guru dalam dimensi ini dinilai positif dan konsisten oleh para responden.

Di sisi lain, hasil analisis mengidentifikasi titik krusial pada indikator X2.5, X2.1, dan X2.4, yang mencatat skor sangat rendah. Indikator X2.5 menjadi titik terendah dengan rata-rata hanya 1,50, diikuti oleh X2.1 dan X2.4 dengan skor 1,60. Adanya nilai minimum 1 pada indikator-indikator ini menekankan

urgensi untuk evaluasi menyeluruh, mengingat aspek-aspek ini merupakan kelemahan signifikan pada variabel Guru.

Dari aspek variabilitas, indikator X1.5 mencatat tingkat sebaran data yang paling signifikan. Meskipun memiliki rata-rata 2,60, deviasi standar sebesar 0,843 menunjukkan polarisasi opini yang tajam di antara responden. Ketidakkonsistenan ini terlihat dari rentang skor yang luas, di mana penilaian yang diberikan bervariasi dari nilai minimum 2 hingga nilai maksimum 4.

Analisis keseluruhan Variabel X menunjukkan distribusi kualitas yang tidak merata di seluruh dimensi. Pencapaian positif pada dimensi pertama dan ketiga kontras dengan dimensi kedua, di mana sebagian besar indikator berada di bawah 2,50. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pada aspek tertentu tidak diikuti dengan konsistensi pada aspek lain, sehingga memerlukan evaluasi prioritas untuk menstandarisasi kualitas guru secara menyeluruh.

Descriptive Statistics

	N	Mini mum		Maxi mum		Mean	Std. Deviation
		Statis tic	Statis tic	Statis tic	Statis tic		
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic		
Y1	20	3	4	3.75	.099	.444	
Y2	20	3	4	3.60	.112	.503	
Y3	20	2	3	2.65	.109	.489	
Y4	20	2	3	2.50	.115	.513	
Y5	20	2	4	2.85	.167	.745	
Y6	20	2	4	3.20	.156	.696	
Y7	20	2	4	2.85	.167	.745	
Y8	20	2	4	3.30	.179	.801	
Y9	20	2	4	3.40	.134	.598	
Y10	20	2	4	3.20	.156	.696	
<b>Valid N (listwise)</b>		<b>20</b>					

**Tabel 2 Hasil olahan data variable Y (Siswa)**

Hasil analisis statistik deskriptif dari 20 responden mengungkapkan bahwa indikator Y1 menunjukkan pencapaian yang paling signifikan. Dengan skor rata-rata tertinggi sebesar 3,75 dan skor minimum 3, dapat disimpulkan bahwa semua responden memiliki persepsi positif dan tidak ada penilaian rendah untuk indikator ini.

Indikator Y2 menempati peringkat kedua dengan rata-rata pencapaian 3,60. Stabilitas jawaban responden pada aspek ini dianggap baik, tercermin dari standar deviasi sebesar 0,503. Sinergi antara nilai rata-rata yang tinggi dan deviasi yang rendah ini menegaskan keselarasan pandangan di antara responden dalam memberikan penilaian positif terhadap Y2.

Bertolak belakang dengan indikator sebelumnya, Y4 dan Y3 menunjukkan pencapaian terendah dalam distribusi data ini. Y4 mencatat rata-rata terendah yaitu 2,50, sementara Y3 sedikit lebih tinggi dengan nilai 2,65. Rata-rata rendah dari kedua indikator ini disebabkan oleh penilaian responden yang sangat terbatas, di mana skor maksimum hanya mencapai 3. Tinjauan terhadap variabilitas data menunjukkan bahwa indikator Y8 memiliki tingkat keberagaman persepsi tertinggi. Hal ini tercermin dari nilai deviasi standar terbesar (0,801), yang menunjukkan perbedaan pendapat yang cukup tajam di antara 20 responden. Sementara itu, indikator Y9 dan Y10 mencatat nilai rata-rata masing-masing sebesar 3,40 dan 3,20,

menempatkan keduanya dalam kategori sedang dengan tingkat evaluasi yang relatif stabil.

Secara umum, sebagian besar indikator pada variabel ini telah melampaui skor rata-rata 3,00. Namun demikian, indikator Y5 dan Y7 mencatat skor yang sama sebesar 2,85, menjadikannya titik lemah yang perlu mendapat perhatian. Bersama dengan Y3 dan Y4, kelompok indikator ini memerlukan tinjauan menyeluruh karena belum mencapai kategori penilaian tinggi. Hasil analisis ini menyimpulkan bahwa, meskipun tren data bersifat positif, masih terdapat kesenjangan kualitas yang signifikan di antara indikator-indikator tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan delapan dimensi Profil Lulusan berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru tidak hanya memahami konsep Profil Lulusan secara normatif, tetapi juga telah berupaya mengintegrasikannya ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Nilai rata-rata tinggi pada indikator perencanaan dan pelaksana-an pembelajaran menunjukkan bahwa guru relatif siap menjalankan

Kurikulum Merdeka pada tataran implementatif. Namun demikian, temuan ini perlu dikritisi karena tingginya skor upaya guru belum sepenuhnya menjamin keterlaksanaan pembelajaran mendalam (deep learning) secara konsisten di seluruh kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Hosnan (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran bermakna menuntut perubahan paradigma mengajar, bukan sekadar penyesuaian perangkat pembelajaran.

Rendahnya tingkat hambatan yang dilaporkan guru menunjukkan adanya kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap perubahan kurikulum. Meskipun demikian, data indikator tertentu masih menunjukkan adanya hambatan teknis dan administratif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rendahnya hambatan bersifat relatif dan tidak berarti lingkungan pembelajaran telah sepenuhnya ideal. Penelitian Lestari (2024) dan Monaliza dan Marta (2024) menegaskan bahwa beban administrasi dan keterbatasan fasilitas sering kali bersifat laten, sehingga dampaknya baru terasa pada keberlanjutan inovasi pembelajaran dalam jangka panjang. Oleh karena

itu, hasil penelitian ini perlu dibaca secara kritis sebagai potret awal, bukan sebagai kondisi final yang bebas hambatan.

Tingginya skor solusi guru menjadi temuan penting yang menunjukkan adanya sikap reflektif dan adaptif dari para pendidik. Guru tidak hanya mengidentifikasi hambatan, tetapi juga mampu meresponsnya melalui strategi kolaboratif, pemanfaatan lingkungan sekitar, dan komunikasi dengan orang tua. Namun, efektivitas solusi ini masih sangat bergantung pada inisiatif personal guru dan belum sepenuhnya ditopang oleh sistem kebijakan sekolah yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan temuan Maylitha et al. (2023) dan Nugroho (2024) yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi Profil Lulusan akan lebih berkelanjutan apabila solusi guru diperkuat oleh dukungan institusional dan budaya sekolah kolaboratif.

Penerapan Profil Lulusan telah memberikan hasil positif bagi mahasiswa secara keseluruhan. Namun, dampak positif ini tidak terdistribusi secara merata, sebagaimana dibuktikan oleh skor

yang lebih tinggi pada indikator sikap dan karakter dibandingkan dengan indikator penalaran kritis dan kemandirian. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter relatif berhasil melalui pembiasaan, sementara pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (seperti penalaran kritis) membutuhkan desain pembelajaran yang lebih terstruktur, intensif, dan berkelanjutan. Hal ini mendukung temuan Kurniawan (2025) dan Hasan et al. (2024) yang menyatakan bahwa penguatan penalaran kritis dan kemandirian siswa sekolah dasar membutuhkan pembelajaran berbasis masalah dan refleksi yang konsisten.

Analisis kritis terhadap temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi delapan dimensi Profil Lulusan tidak dapat hanya bergantung pada inisiatif dan solusi guru. Kualitas ekosistem pembelajaran secara keseluruhan memainkan peran yang sama pentingnya. Tanpa dukungan kebijakan sekolah yang kuat, program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, dan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat, implementasi Profil Lulusan berisiko

hanya terwujud sebagian. Oleh karena itu, kolaborasi erat antara pendidik, sekolah, dan semua pemangku kepentingan pendidikan sangat penting. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa Profil Lulusan melampaui sekadar kepatuhan administratif dan benar-benar diinternalisasi sebagai kompetensi dan ciri karakter yang nyata dalam diri Siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di UPTD SD Inpres Sikumana 3 telah menunjukkan upaya yang optimal dalam menumbuhkan delapan dimensi Profil Lulusan. Upaya tersebut berada pada kategori tinggi, yang menandakan adanya keseriusan dan tanggung jawab guru dalam mengintegrasikan Profil Lulusan ke dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, guru masih menghadapi sejumlah hambatan yang berada pada kategori sedang, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan teknis dan beban administratif yang dapat memengaruhi keberlanjutan implementasi pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa solusi yang diterapkan guru berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru memiliki kemampuan adaptasi yang baik serta sikap profesional dalam merespons berbagai hambatan yang muncul. Guru berupaya mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan, memanfaatkan potensi lingkungan sekitar, serta membangun kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua guna mendukung keberhasilan implementasi Profil Lulusan. Di sisi lain, penerapan Profil Lulusan memberikan dampak positif terhadap peserta didik yang berada pada kategori tinggi, khususnya dalam penguatan karakter, sikap belajar, dan penguasaan kompetensi dasar, meskipun capaian tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh indikator.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah disarankan untuk meningkatkan dukungan kebijakan serta penyediaan fasilitas pendukung agar implementasi Profil Lulusan dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Selain itu, penguatan kompetensi guru melalui

program pengembangan profesional berkelanjutan perlu terus dilakukan, terutama dalam merancang pembelajaran yang mendorong penalaran kritis dan kemandirian peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan cakupan responden yang lebih luas serta menggunakan pendekatan campuran agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas implementasi Profil Lulusan di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, N., Miftah, N. K., & Putri, A. N. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(3), 101–115.
- Hosnan, M. (2022). *Pendekatan saintifik dan pembelajaran bermakna*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2023). *Standar Profil Lulusan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2024). *Pembelajaran berbasis deep learning dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kurniawan, D. (2025). Penguatan penalaran kritis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), 55–68.
- Lestari, D. (2024). Tantangan implementasi pembelajaran mendalam di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 45–58.
- Maylitha, R., Sari, D. P., & Siregar, N. (2023). Komitmen guru dan efektivitas penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar*, 5(2), 22–35.
- Monaliza, L. H., & Marta, P. (2024). Beban administrasi dan keterbatasan infrastruktur dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 50–65.
- Nugroho, R. (2024). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam penguatan kompetensi lulusan. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 5(2), 120–132.

Rahmawati, L., & Samara, A. (2024). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 33–47.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Syarifuddin, A., & Amri, Y. (2024). Konsistensi penerapan nilai karakter dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–58.

Widiansyah, A., Wahyuni, S., & Fitriana, A. (2024). Strategi pembelajaran kontekstual dan dampaknya terhadap kompetensi holistik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 110–125.

Yuliani, S., & Pratama, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 201–214.